

Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Kelompok B TKIT Darul Hasan Padang Sidempuan

Fuji Saraswati¹, Rahayu Dwi Utami²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

¹fujisaraswati8@gmail.com, ²dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada kelompok B Di TKIT Darul Hasan Padang Sidempuan. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TKIT Darul Hasan Padang Sidempuan dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil dari penelitian ini pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan persentase 65,6% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,4%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 65,6% meningkat menjadi 84,4% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan menganyam pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 77%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TKIT Darul Hasan Padang Sidempuan melalui kegiatan menganyam.

Kata kunci: *Motorik Halus, Kegiatan Menganyam, Taman Kanak-kanak.*

Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dimana masa ini dikenal dengan masa *golden age* (Siti Aisyah, 2018). Pada masa ini, proses pembelajaran bagi anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan kepada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia sampai anak berusia 0 – 6 tahun lembaga dimana

anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilannya. Program pembelajaran di PAUD disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. PAUD memiliki prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran paikem (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan gembira), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif (Sujiono & Yuliani Nurani, 2012).

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan pendidikan selanjutnya. Pada anak usia dini memiliki aspek yang perlu distimulus yakni motorik halus (Rifka Anisyah & Yusuf Muslih, 2022).

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan dari anak tersebut (Hasanah, 2019). Anak Usia Dini memiliki batas usia yang sangat berharga daripada usia-usia di atasnya, sehingga sayang rasanya untuk dilewatkan begitu saja, hal itu dikarenakan perkembangan otaknya dalam hal ini kecerdasannya sangat signifikan dan pesat luar biasa (Mulyasa, 2014).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri menggunakan sendok dan garpu, semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menjahit, serta menganyam kertas.

Menurut (Sumantri, 2015) program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak perlu di stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Kegiatan yang bisa memberikan pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja tapi juga di rumah agar anak tidak cepat jenuh dan anak juga dapat mengeksplorasi

kemampuan motorik halusnya lebih optimal. Dan tentu saja kegiatan yang dilakukan ini harus didampingi dan dalam pengawasan orang dewasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 20 Maret 2022, di TKIT Darul Hasan, peneliti melakukan wawancara tersebut dengan salah satu guru yang mengajar di TK tersebut beliau menuturkan bahwa perkembangan motorik halus usia 5-6 tahun kurang bervariasi hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan bersama anak-anak belum maksimal menggunakan jemari tangan ketika memegang pensil, menangkap bola, membuat kolase model lama seperti menempel dengan kertas dan kegiatan lainnya. Kegiatan yang dilakukan hanya menggunakan media yang ada di dalam kelas dan tidak bervariasi misalnya, kegiatan menyobek kertas, menggunting pola, menempel dan mewarnai lembar kerja siswa (LKS). Pada saat kegiatan menyobek kertas banyak terdapat anak-anak yang belum mampu melakukannya.

Berdasarkan wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi, masih terdapat anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang sangat baik (BSB), dan masih perlu peningkatan yang lebih baik lagi. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya melakukan peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan media menganyam, dimana anak diajak untuk menggunakan otot-otot jari jemarinya agar berkoordinasi dengan mata secara baik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menganyam dianggap bisa menjadi media untuk memberikan stimulus dalam perkembangan motorik halus anak usia dini.

Menganyam adalah sebuah kegiatan yang bisa melatih motorik halus, melatih otot-otot kecil dan memberikan stimulus anak usia 5-6 tahun, untuk kegiatan menganyam yang diajarkan kepada anak usia prasekolah biasanya menggunakan tehnik sederhana tidak terlalu rumit. Kegiatan Menganyam ini dilakukan dengan menggunakan media daun yang ada disekitar lembaga maupun benda-benda lainnya yang bisa di jadikan media menganyam. Media dipilih agar anak-anak tidak merasa bosan dengan satu media saja. Dengan begitu anak akan dikenalkan dengan bahan alam dan sekitarnya yang mudah untuk dijadikan media pembelajaran.

Kurangnya kemampuan motorik halus anak juga terlihat pada saat kegiatan menjiplak, banyak anak-anak yang hasil jiplakannya masih bergelombang, ketika kegiatan mewarnai juga anak membutuhkan waktu yang lama. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut agar anak dapat tumbuh dengan baik. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK (Wulandari & Hasibuan, n.d.).

Salah satu kegiatan yang menarik dan dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu menganyam. Menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan menghasilkan karya seni dan dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpar tindih bagian-bagian kertas atau pita secara bergantian (L. Hasanah et al., 2017). Adapun kegiatan menganyam di TK yang dimaksudkan adalah keterampilan dalam melakukan aktivitas praktik membuat anyaman dasar sederhana. Dalam penerapannya diperlihatkan bahan dan motif anyaman yang disesuaikan dengan kondisi dan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun. Kegiatan anyaman seperti ini mampu menggali kemampuan motorik halus anak karena melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari selain itu adanya koordinasi dengan mata. Disamping keahlian motorik halus yang dapat berkembang, kegiatan ini juga mampu diterapkan sebagai sarana untuk pembiasaan berpikir mendalam (Meriyati et al., 2020).

Hal ini diketahui ketika anak melakukan kegiatan menganyam dari kertas, sebagian besar anak masih belum mampu melakukan kegiatan tersebut dengan benar. Ada kemungkinan kegiatan ini kurang menarik karena media yang digunakan yaitu lembaran kertas, sehingga anak butuh media baru yang lebih menarik. Setelah melakukan evaluasi dengan sesama guru di TK IT Darul Hasan Padang Sidempuan disepakati sebagai solusi untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan media daun pandan dan kertas. Media daun pandan ini dipilih karena media ini berasal dari lingkungan sekitar anak-anak, sehingga media ini diharapkan dapat menarik anak untuk dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menganyam. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B di TK IT Darul Hasan Padang Sidempuan”. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui kegiatan menganyam mampu meningkatkan motorik halus pada kelompok B tahun di TK IT Darul Hasan Padang Sidempuan.

Metode

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan disini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana pengamatan dilakukan peneliti dalam aktivitas belajar seperti sebuah tindakan di dalam kelas akan diadakan secara bersama-sama (Jauhar Fuad, 2012). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan perbaikan.

Menurut (Sanjaya, 2010), secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK IT Darul Hasan Padang Sidempuan tahun pelajaran 2023/2024. Subyek penelitian adalah anak usia 5-6

tahun yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 (Sembilan) anak laki-laki dan 6 (Enam) anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru, dan aktivitas anak berupa skor dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh atau kemampuan yang dicapai anak

N = Nilai Maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

56% - 79% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

(Sujarweni, 2014)

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan memegang atau menggunakan alat atau benda. Jika pada siklus I belum mencapai target 75% dari kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda melalui kegiatan menganyam, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Dalam penelitian ini, semua guru memberikan kontribusi untuk membantu kelancaran dalam kegiatan menganyam dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TKIT Darul Hasan Padang Sidempuan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan 2 (Dua) siklus. Siklus I terdiri dari 2 (Dua) pertemuan, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPPM dan RPPH. Sebagai pedoman

pelaksanaan penelitian serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, anak dan kemampuan kegiatan menganyam.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus 1	56,25	75	65,6
2	Siklus 2	81,25	87,5	84,4

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas guru sebesar 65,6% meningkat menjadi 84,4% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus 1	56,25	75	65,6
2	Siklus 2	81,25	87,5	84,4

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas anak sebesar 65,6% meningkat menjadi 84,4% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus 1	63,33	70	66
2	Siklus 2	75	80	87

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan menganyam sebesar 66% meningkat menjadi 77% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu >75%. Hasil penelitian di atas maka kegiatan menganyam dengan menggunakan daun pisang mempunyai manfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Peningkatan yang dicapai tersebut menegaskan bahwa kegiatan menganyam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TKIT Darul Hasan Kota Padang Sidempuan. Seperti yang dijelaskan Hajar et al., (2014) menganyam adalah susup menyusup antara pita/bilah menegak (lungsi) dan mendatar (pakan) disusun secara berseling-seling.

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B menggunakan kegiatan menganyam daun pisang yang merupakan media yang menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran karena daun pisang ada disekitar anak-anak, daun pisang yang dianyam dengan beragam pola. Kegagalan pada siklus I ini disebabkan anak masih bingung karena pendekatan yang dilakukan guru kepada anak belum maksimal. Pada siklus II tahap awal materi pagi guru membuka pelajaran dengan menyampaikan sub tema kemudian anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana cara menganyam, selama pembelajaran guru terus membantu, membimbing, memotivasi, melakukan pendekatan agar anak lebih optimal untuk menstimulasi perkembangan anak dalam kegiatan menganyam dengan menggunakan media daun pisang. Ada 2 indikator yang digunakan dalam pembelajaran menganyam yaitu menumpang tindihkan dengan menyusupkan anyaman daun pisang dan silang menyilang dengan menyusupkan anyaman daun pisang. Pengembangan kegiatan menganyam merupakan salah satu pengembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus terutama dalam hal meningkatkan kemampuan motorik halus karena merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menganyam daun pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut (Pekerti & Widia, 2010) menyatakan bahwa, motorik halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari seperti meremas, melipat, menjahit, menganyam, menggambar dan sebagainya. Disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena karena itu tidak memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat (Susanto, 2011). Demikian pula menurut Sujiono & Bambang, (2010) menyatakan bahwa, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TKIT Darul Hasan Padang Sidempuan dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam daun pisang. Indikator dalam penelitian ini meliputi: kemampuan menumpang tindihkan dengan menyusupkan anyaman daun pisang dan silang menyilang dengan menyusupkan anyaman daun pisang. Kemampuan menganyam pada anak mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil kemampuan anak dalam kegiatan menganyam pada siklus II pertemuan II memperoleh 80%. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan menganyam dengan indikator kemampuan menumpang tindihkan dengan menyusupkan anyaman daun pisang dan silang menyilang dengan menyusupkan anyaman daun pisang berhasil. Keberhasilan penelitian pada proses

pembelajaran melalui kegiatan menganyam daun pisang dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak, membimbing dan memberikan motivasi sangat menentukan keberhasilan yang dicapai anak dalam pembelajaran. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam adalah karena anak sudah pernah melakukan kegiatan tersebut tetapi menggunakan media lembaran kertas origami atau adanya pengalaman yang dilakukan anak pada siklus I, sehingga pada siklus II pembelajaran berjalan dengan lancar. Rata-rata dari hasil kemampuan menganyam anak dalam penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan uraian hasil penelitian maka kemampuan motorik halus menggunakan kegiatan menganyam daun pisang sudah berhasil sesuai harapan.

Referensi

- Hajar, Pamadi, & Evan Sukardi. (2014). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Hasanah, F. (2019). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU NURUD DHOLAM. 01(02)*.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>
- Hasanah, L., Al, S. T., & Saleh, B. (2017). *KEGIATAN MENGANYAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA YAHYA, BEKASI (Penelitian Tindakan Kelas di RA Yahya, Bekasi): Vol. OJ*.
- Jauhar Fuad. (2012). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. STAIN Tulung Agung Press.
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Mulyase, E. (2014). Manajemen PAUD. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Pekerti, & Widia. (2010). *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka.
- Rifka Anisyah, D., & Yusuf Muslihin, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Loose Parts pada Anak Usia Dini di TK Bias Sidamulya. In *Desember* (Vol. 6, Issue 2).
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media Group.
- Siti Aisyah. (2018). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustakabaru Press.
- Sujiono, & Bambang. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Sujiono, & Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.

- Sumantri. (2015). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari, Y., & Hasibuan, R. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMA BHAKTI KEPUHREJO KUDU JOMBANG*.